

# FAKTOR-FAKTOR DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SIDOMULYO KOTA BATU BERDASARKAN PENDAPAT MASYARAKAT

*Ida Soewarni*

*Antariksa*

*Turniningtyas Ayu Rachmawati*

Program Pascasarjana Teknik Sipil (S-2) Universitas Brawijaya Malang

## ABSTRAKSI

*Desa Sidomulyo, Kota Batu, Jawa Timur merupakan desa wisata sentra penghasil seribu jenis bunga hias yang juga memiliki atraksi wisata menarik, seperti bersepeda, menikmati pemandangan, serta kesejukan udara; sehingga menjadikan kawasan tersebut sebagai daya tarik wisata yang masih perlu dilakukan pengembangan kawasan secara optimal. Dalam upaya mengembangkan desa wisata diperlukan adanya sinergitas pariwisata dan pertanian yang diharapkan dapat menghasilkan pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Pengambilan sampel penelitian dengan proporsional random sampling, dimana responden merupakan individu yang mengetahui permasalahan pariwisata. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada masyarakat sebagai orang yang terlibat dalam kegiatan wisata, seperti petani bunga, buruh tani bunga, wiraswasta, dan pedagang bunga. Pengukuran dilakukan dengan analisis faktor dalam upaya pengembangan desa wisata dari variabel terseleksi, yaitu: atraksi/daya tarik, aksesibilitas/transportasi, akomodasi, infrastruktur, masyarakat/daya dukung desa, lingkungan, dan ekonomi. Tujuan penelitian adalah mengembangkan Desa Sidomulyo Kota Batu menjadi desa wisata berdasarkan faktor pengembangan wisata menurut pendapat masyarakatnya. Hasil akhir penelitian adalah diketahui faktor-faktor yang dapat digunakan dalam mengembangkan Desa Wisata Sidomulyo, antara lain: (1) aksesibilitas dan komunitas pendukung, (2) rekreasi/hiburan, (3) akomodasi wisata, (4) utilitas, serta (5) keamanan.*

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Masyarakat, Desa Sidomulyo Kota Batu.

## PENDAHULUAN

Kota Batu dikenal sebagai kota wisata dengan panorama indah dan sejuk dikelilingi oleh Gunung Panderman, Gunung Banyak, Gunung Welirang, dan Gunung Bokong. Kota Batu terletak 19 km sebelah Barat Kota Malang. Pendayagunaan potensi tersebut termasuk dalam kawasan potensial, seperti pada kawasan desa wisata dan agropolitan di Desa

Sidomulyo, Desa Punten, Desa Gunungsari, dan Desa Tulungrejo. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Batu 2010-2030 tertuang program mewujudkan Kota Batu yang diarahkan sebagai agropolitan yang bernuansa pariwisata.

Desa Sidomulyo Kota Batu diarahkan pengembangannya sebagai desa wisata bunga berdasarkan RTRW Kota Batu 2010-2030 (dalam Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 Tahun 2011), Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Batu 2003-2008, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Batu 2010-2020 dan Master Plan & Action Plan Agropolitan Kota Batu 2010. Luas Desa Sidomulyo ± 270 Ha dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebanyak 7.515 jiwa, sebagian besar adalah sebagai petani (petani pemilik sebanyak 1.000 orang dan buruh tani sebanyak 2.000 orang).

Sebagai desa wisata, maka potensi dan daya tarik Desa Sidomulyo mendukung konsep pengembangan kepariwisataan Kota Batu sebagai kawasan strategis ekonomi sektor pariwisata Kota Batu, yaitu *all day long tourism* yang dalam pengembangannya mengacu pada *living with people* dengan kegiatan wisata yang bertujuan mengamati pola kehidupan dan ikutserta dalam kegiatan masyarakat di sektor pertanian (disebut juga pariwisata berbasis pertanian = *home stay and farmer living*).

Kegiatan wisata yang ada di Desa Sidomulyo belum menunjukkan perkembangan yang berarti sebagai desa wisata. Keadaan ini ditunjukkan dengan minimnya kunjungan wisatawan ke Desa Sidomulyo. Jumlah wisatawan yang datang tidak sesuai target, dimana pengunjung yang datang selama ini kebanyakan adalah para tengkulak bunga. Terdapat Sub Terminal Agribisnis (STA) yang terletak di depan pasar bunga Sekar Mulya Desa Sidomulyo sebagai sentra kegiatan agribisnis tanaman hias untuk penjualan dan pembelian tanaman hias dan sebagai pusat informasi bagi wisatawan yang datang. Keberadaan Sub Terminal Agribisnis tersebut pada kenyataannya belum dapat mendukung upaya pengembangan pariwisata.

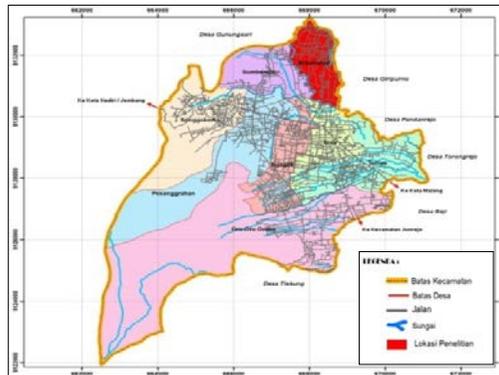
Masyarakat lokal merupakan 'pemilik' langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Dalam pengelolaan aktivitas pariwisata, masyarakat lokal umumnya sudah lebih dulu melakukan pengelolaan sebelum adanya kegiatan pengembangan dan perencanaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan Desa Sidomulyo dengan mengkaji faktor-faktor pengembangan pariwisata berdasarkan pendapat masyarakat menjadi desa wisata.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Desa Sidomulyo Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu. Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa wisata dari 8 desa wisata yang ada di Kota Batu yang memiliki sumberdaya

alam yang sangat potensial, terutama untuk pengembangan wisata bunga. Desa Sidomulyo memiliki luas wilayah 270,821 Ha, terbentang 850 meter di atas permukaan air laut, dan secara administratif memiliki 3 Dusun, 12 Rukun Warga (RW), dan 50 Rukun Tetangga (RT).



**Gambar 1.**  
**Lokasi Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu**  
*Sumber: RDTR Kota Batu 2003-2008*

### Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada masyarakat Desa Sidomulyo. Masyarakat lokal dipilih dengan pertimbangan responden adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti petani bunga, buruh tani bunga, wiraswasta, serta pedagang bunga. Jumlah kuisisioner yang disebarakan ditentukan berdasarkan dokumen Profil Kecamatan Batu tahun 2012, yakni berjumlah 7515 jiwa (1.503 KK), dimana untuk menentukan jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin (Setiawan, 2007:6), yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Maka perhitungannya adalah:

$$n = \frac{1503 \text{ KK}}{1503 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1503 \text{ KK}}{15.04} = 99,93 = 100$$

Dari 100 sampel, kuisisioner disebarakan dengan melihat persentase jumlah penduduk Desa Sidomulyo yang terbagi dalam tiga dusun dengan jumlah yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Nama Dusun	$\Sigma$ Penduduk	Persentase (%)	$\Sigma$ Sampel
Tonggolari	3.156	42	42
Sukorembug	2.630	35	35
Tinjumoyo	1.728	23	23

## METODE ANALISIS

### Pengukuran data

Penelitian pada Desa Sidomulyo Kota Batu sebagai desa wisata menggunakan pengukuran distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data dalam beberapa kelas, sehingga ciri-ciri penting data tersebut dapat terlihat. Data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi adalah data yang telah dikelompokkan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 12,0.

Panduan penentuan penilaian dan langkah untuk mendapatkan penilaian dari isi kuisioner, maka diberikan 5 pilihan jawaban beserta skornya, yaitu sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju/Sesuai = 5
2. S : Setuju/Sesuai = 4
3. R : Ragu-ragu = 3
4. KS : Kurang Setuju = 2
5. TS : Tidak Setuju = 1

### Analisis Faktor

Analisis Faktor menurut Singgih & Fandy (2001 : 248) pada prinsipnya digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai faktor.

### Tahapan pada Analisis Faktor

Pada analisis faktor dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Mengingat analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat di antara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Alat seperti MSA atau *Barlett's Test* dapat digunakan untuk keperluan ini.
2. Setelah sejumlah variabel terpilih, maka dilakukan ekstraksi variabel tersebut hingga menjadi satu atau beberapa faktor.

Beberapa metode pencarian faktor yang populer adalah *principal componen* dan *maximum likelihood*.

3. Faktor yang terbentuk, pada banyak kasus, kurang menggambarkan perbedaan di antara faktor-faktor yang ada. Faktor 1 dan faktor 2 masih mempunyai kesamaan-kesamaan sulit untuk mengatakan apakah isi variabel faktor 1 memang layak masuk faktor 1, ataukah mungkin dapat masuk faktor 2. Padahal sebuah faktor harus berbeda secara signifikan (nyata) dengan faktor yang lain. Untuk itu, jika isi faktor masih diragukan, dapat dilakukan proses rotasi untuk memperjelas apakah faktor yang terbentuk sudah secara signifikan berbeda dengan faktor-faktor lainnya.
4. Setelah faktor benar-benar sudah terbentuk, maka proses dilanjutkan dengan menamakan faktor yang ada.
5. Validasi hasil faktor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan terbesar di Desa Sidomulyo berupa persawahan setengah teknis dengan luas 183,021 Ha dan penggunaan lahan terkecil berupa lahan makam sebesar 4 Ha. Secara rinci data penggunaan lahan di Desa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Penggunaan Lahan Desa Sidomulyo**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Permukiman (bangunan)	53,500
2	Sawah	183,021
3	Kolam	4,000
4	Makam	3,000
5	Lainnya	7,839
<b>Jumlah</b>		<b>251,360</b>

*Sumber : Monografi Desa Sidomulyo, 2010*

### Matapencaharian Penduduk Desa

Tabel 2 menggambarkan jumlah penduduk sesuai dengan jenis pekerjaannya. Masyarakat Desa Sidomulyo yang belum bekerja/tidak bekerja menduduki persentase paling atas yaitu 35%, buruh tani sebesar 27%, di bawahnya adalah petani sebesar 13%, dan yang paling kecil adalah PNS 2% atau 175 orang.

**Tabel 2.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Matapencaharian Tahun 2012**

Jenis Matapencaharian	Jumlah Penduduk(Jiwa)
Petani	1.000
Buruh tani	2.000
PNS	175
Pedagan	900
Wiraswasta	800
Lain-lain	2.640
<b>Jumlah</b>	<b>7.515</b>

Sumber: Profil Desa Sidomulyo, 2012

### Hasil Kuisoner

Berdasarkan hasil survei primer melalui kuisoner dapat diketahui pendapat masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di Desa Sidomulyo. Dengan besarnya dominasi matapencaharian penduduk dalam bidang pertanian, maka dalam pengembangan pariwisata di Desa Sidomulyo, penduduk setempat memegang peranan yang penting. Terdapat 25 pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden mengenai hal-hal yang terkait dengan variabel faktor-faktor perkembangan Desa Wisata Sidomulyo, antara lain keindahan alam, minat khusus, kegiatan olahraga, dan sebagainya.

**Tabel 3.**  
**Rekapan Kuisoner**

Pertanyaan	Sangat Setuju (orang)	Setuju (orang)	Ragu-Ragu (orang)	Kurang Setuju (orang)	Tidak Setuju (orang)
1	75	18	6	1	0
2	23	37	30	6	4
3	12	47	22	17	2
4	22	51	23	1	3
5	3	43	23	24	7
6	4	15	34	28	19
7	15	41	31	7	6
8	25	36	22	16	1
9	3	24	27	34	12
10	10	50	21	14	5
11	14	75	8	3	0
12	43	29	26	2	0
13	6	50	16	12	16

Pertanyaan	Sangat Setuju (orang)	Setuju (orang)	Ragu-Ragu (orang)	Kurang Setuju (orang)	Tidak Setuju (orang)
14	4	46	45	5	0
15	48	39	7	6	0
16	12	61	15	11	1
17	5	14	14	28	39
18	12	52	18	10	8
19	32	61	2	5	0
20	72	24	4	0	0
21	0	17	45	22	16
22	21	39	21	17	2
23	11	54	18	15	2
24	7	36	13	31	13
25	36	53	8	1	2

Sumber : Hasil survey, 2013

## Analisis Faktor

Pada tahap analisis faktor 25 variabel dalam penelitian ini yang saling berkorelasi berkumpul menjadi satu komponen, sehingga dalam satu komponen tersebut terlihat hubungan antar variabel sangat erat tetapi memiliki hubungan yang relatif kecil dengan variabel-variabel komponen lainnya. Analisis faktor ini menggunakan bantuan program SPSS, dimana variabel-variabel yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dianalisis faktor-faktornya.

## Tahap Pemilihan Variabel

Dalam tahapan ini memilih variabel yang layak dimasukkan dalam analisis faktor. Oleh karena analisis faktor berupaya mengelompokkan sejumlah variabel, maka seharusnya ada korelasi yang cukup kuat di antara variabel, sehingga akan terjadi pengelompokan. Jika sebuah variabel atau lebih berkorelasi lemah dengan variabel lainnya, maka variabel tersebut akan dikeluarkan dari analisis faktor. Dengan melihat contoh di atas, dari 25 variabel mungkin saja dalam seleksi ada satu atau lebih variabel yang gugur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.**  
**KMO and Bartlett's Test Tahap I**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,582
Bartlett's Test of Sphericity	1121,566
Approx. Chi-Square	
df	300
Sig.	,000

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Pada tabel pertama *KMO and Bartlett's Test*, terlihat angka *K-M-O Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,582. Mengingat angka MSA diatas 0,5, maka kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Selanjutnya, tiap variabel dianalisis untuk mengetahui mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka *KMO and Bartlett's Test* (yang ditampilkan dengan angka Chi-Square) sebesar 1121,566 dengan signifikansi 0,000.

**Tabel 5.**  
***KMO and Bartlett's Test Tahap 2***

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,605
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1023,660
	df	276
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Pada tabel *KMO and Bartlett's Test* di atas, terlihat angka *K-M-O Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,605. Hal ini menunjukkan juga bahwa kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka *KMO and Bartlett's Test* (yang ditampilkan dengan angka Chi-Square) sebesar 1023,660 dengan signifikansi 0,000.

Dengan hasil tabel di atas, maka dapat dilanjutkan pada tahap *Anti image Matrices* dan *Anti Image Correlation* yang menunjukkan sejumlah angka yang membentuk diagonal, yang bertanda "a", yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Dapat dilihat terdapat angka MSA yang dibawah 0,5 di tiga variabel, yaitu variabel 8 (0,488), variabel 9 (0,477), dan variabel 19 (0,386). Variabel 19 yaitu variabel kelangsungan tumbuhan/vegetasi dikeluarkan dari pemilihan variabel karena angka MSA diantara variabel tersebut yang paling kecil.

**Tabel 6.**  
***KMO and Bartlett's Test Tahap 3***

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,638
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	935,166
	df	253
	Sig.	,000

Sumber: Hasil Analisis, 2013

Pada tabel *KMO and Bartlett's Test* di atas terlihat angka *K-M-O Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,638. Dengan demikian, kumpulan variabel tersebut dapat diproses lebih lanjut. Kesimpulan yang sama dapat dilihat pula pada angka *KMO and Bartlett's Test* (yang

ditampilkan dengan angka Chi-Square) sebesar 935,166 dengan signifikansi 0,000.

Dalam tahap ini dapat dilihat pada *Tabel Anti-image Matrices*, dimana tidak ada variabel dengan nilai MSA di bawah 0,5; sehingga didapatkan 23 variabel yang dimasukkan dalam tahapan analisis faktor, yaitu:

1. Variabel 1 : Keindahan alam (pegunungan/tanaman bunga)
2. Variabel 2 : Minat khusus petik bunga
3. Variabel 3 : Kegiatan olahraga
4. Variabel 4 : Kehidupan keseharian penduduk bertani
5. Variabel 5 : Kondisi jalan
6. Variabel 6 : Ketersediaan angkutan wisata
7. Variabel 7 : Kemudahan dikunjungi
8. Variabel 8 : Jarak tempuh
9. Variabel 9 : Ketersediaan penginapan/homestay
10. Variabel 10 : Adanya restoran/rumah makan
11. Variabel 12 : Ketersediaan air bersih
12. Variabel 13 : Ketersediaan jaringan telepon
13. Variabel 14 : Kondisi saluran drainase
14. Variabel 15 : Tingkat partisipasi masyarakat
15. Variabel 16 : Keberadaan komunitas masyarakat
16. Variabel 17 : Tingkat erosi/pengikisan tanah
17. Variabel 18 : Tingkat polusi/lingkungan sehat
18. Variabel 20 : Beriklim sejuk/dingin
19. Variabel 21 : Ketersediaan modal usaha
20. Variabel 22 : Ketersediaan tenaga kerja wisata
21. Variabel 23 : Keberadaan pasar wisata
22. Variabel 24 : Bantuan pemerintah
23. Variabel 25 : Keamanan terjamin

Tahap rotasi faktor perlu dilakukan untuk memperoleh matriks faktor yang lebih sederhana, sehingga distribusi variabel menjadi lebih jelas dan faktor bentukan baru lebih mudah ditafsirkan. Hal ini akibat adanya pengelompokan variabel-variabel hasil ekstraksi yang masih sulit diinterpretasikan dan terdapat variabel yang belum jelas dimasukkan dalam suatu faktor (nilai di bawah 0,5).

Penentuan *input* variabel ke faktor tertentu mengikuti besarnya korelasi antara variabel dengan faktor dengan nilai korelasi yang besar. Selanjutnya, penentuan *input* variabel ke faktor bentukan baru dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel dengan faktor lebih besar. Dari nilai yang memenuhi (di atas 0,5) diketahui hanya terdapat 5 faktor bentukan baru. Dengan demikian, maka faktor dan variabel anggotanya adalah sebagai berikut:

1. a. Kondisi jalan  
b. Ketersediaan angkutan wisata  
c. Jarak tempuh  
d. Tingkat partisipasi masyarakat  
e. Keberadaan komunitas masyarakat  
f. Ketersediaan modal usaha  
g. Bantuan Pemerintah
2. a. Kegiatan olahraga  
b. Adanya restoran/rumah makan
3. a. Ketersediaan penginapan  
b. Keberadaan komunitas masyarakat
4. Kondisi saluran drainase
5. Keamanan terjamin

Selanjutnya, dianalisis *total variance explained* guna menentukan berapa banyak faktor yang mungkin terbentuk. Pada tabel *Total Variance Explained* dijelaskan bahwa dari 23 variabel dapat dibagi menjadi 7 faktor.

Tahap rotasi faktor dilakukan dengan cara yang sama untuk memperoleh matriks faktor yang lebih sederhana, sehingga terseleksi menjadi 5 faktor bentuk baru, yaitu:

1. Faktor 1 : faktor aksesibilitas dan komunitas pendukung
2. Faktor 2 : faktor rekreasi/hiburan
3. Faktor 3 : faktor akomodasi wisata
4. Faktor 4 : faktor utilitas
5. Faktor 5 : faktor keamanan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat 5 faktor dalam upaya pengembangan desa wisata yang ditinjau menurut pendapat masyarakat Desa Sidomulyo. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor aksesibilitas dan komunitas pendukung
2. Faktor rekreasi/hiburan
3. Faktor akomodasi wisata
4. Faktor utilitas
5. Faktor keamanan

Potensi yang dimiliki suatu kawasan dapat menjadi pendukung dalam pengembangan kepariwisataan. Desa Sidomulyo Kota Batu memiliki banyak potensi wisata yang menarik, antara lain penghasil 1.000 jenis bunga. Guna pengembangan kepariwisataan Desa Wisata Sidomulyo potensi yang dapat diandalkan antara lain:

1. Keindahan pegunungan/hamparan tanaman bunga.
2. Minat khusus petik bunga.
3. Kegiatan olahraga (jalan kesehatan, bersepeda, lintas alam dll).
4. Jarak tempuh.
5. Ketersediaan air bersih.
6. Tingkat partisipasi masyarakat.
7. Beriklim sejuk dan dingin.
8. Keamanan terjamin.

### **Rekomendasi**

Rekomendasi dalam upaya pengembangan Desa Sidomulyo Kota Batu sebagai desa wisata terkait dengan penelitian ini, meliputi:

1. Pengembangan desa wisata diharapkan terus dilakukan dengan memperhatikan hasil penelitian yaitu faktor-faktor baru yang terbentuk dan kondisi potensi kawasan Desa Wisata Sidomulyo memiliki potensi andalan untuk dikembangkan.
2. Kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terutama bagi masyarakat, pemerintah dan pihak swasta sebagai pertimbangan dalam upaya mengembangkan desa wisata untuk selanjutnya, sehingga terjadi kerjasama dari pihak pemerintah, swasta maupun masyarakat setempat dalam pengembangan Desa Wisata Sidomulyo untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada. Kerjasama dapat berbentuk pengelolaan sarana wisata yang ada serta penyediaan biro perjalanan dan informasi wisata.
3. Adanya studi atau penelitian lanjut yang dapat dilakukan di Desa Wisata Sidomulyo, seperti kajian yang dilakukan menurut pendapat Pemerintah dan swasta yang merupakan stakeholder yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan desa wisata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darsoprajitno, S. 2002. *Ekologi Pariwisata: Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung: Angkasa.
- Damanik, Janianton & Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Fandeli, C., Mukhlison (ed). 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Fak. Kehutanan UGM dan PT Perhutani (Persero).
- Gunn, Clare A. 1993. *Tourism Planning: Basics Concepts Cases*. Third Edition. Washington: Taylor & Francis Ltd.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce, Douglas. 1989. *Tourist Development*. England: Longman Group UK Ltd.
- Richard & Julia, Sharpley. 1997. *Rural Tourism: An Introduction*. International Thomson Bussiness Press.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih & Tjiptono, Fandy. 2001. *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS: Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, Nugraha. 2007. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan*. Diskusi Ilmiah. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Unpad.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat: Arti & Interpretasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtawinata, Reza & Fachrudin, Lisdiana. 1999. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Wardiyanta, M. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. Penerjemah Frans Gromang. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. 1988. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

